BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Dalam permasalahan ini harus ada strategi dan konsep agar solusinya dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Permasalahan yang ditemukan adalah masih minimnya sosialisasi serta media informasi mengenai tugas dan peran Hansip sebenarnya yang terjadi dimasyarakat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa solusinya adalah membuat sebuah media informasi yakni, film dokumenter dimana film dokumenter tersebut bertujuan untuk menginformasikan mengenai tugas dan peran hansip sebenarnya seperti penayangan gambar atau visualisasi hansip sedang bertugas misal sedang melakukan kegiatan pemilu. Teknis yang akan digunakan dalam strategi perancangan film dokumenter ini dengan menggunakan teknik kombinasi antara Adobe Premier cs 6, Adobe After effect cs 6, Adobe Photoshop cs 6 dan CorelDraw x6. Sehingga dapat menjadi suatu karya yang memuaskan dan lebih kreatif. Film dokumenter ini dapat menjadi acuan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pada perancangan media informasi perancangan film dokumenter kepada masyarakat tentang tugas dan peran hansip sebenarnya ini akan menggunakan dua pendekatan yang umumnya sering digunakan yakni pendekatan visual dan pendekatan verbal. Dimana kedua pendekatan ini tentunya akan sangat mempengaruhi hasil akhir nantinya.

- **Pendekatan Visual**

  Pendekatan visual akan digambarkan dengan film dokumenter yang berhubungan dengan orang-orang , tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Tujuannya agar mempermudah untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

- **Pendekatan Verbal**

  Pendekatan komunikasiini menitik beratkan pada narasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga film ini akan mudah dipahami oleh audien. Untuk menjelaskan cerita secara detail akan pemahaman tugas dan peran Hansip sebenarnya, kemudian di film ini menceritakan masyarakat yang sudah kurang memperdulikan lagi terhadap terhadap pentingnya keamanan. Dan memberikan jalan tengah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan dimunculkan dalam ini adalah menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar video seperti pengambilan *low angle* yaitu pengambilan gambar dari sudut bawah, *normal angle* yaitu pengambilan gambar dari sudut yang normal yang pengambilannya berada di tengah-tengah, *high angle* yaitu pengambilan gambar dari sudut atas , *close-up* yaitu pengambilan gambar secara dekat atau detail, *extreme close-up* yaitu pengambilan gambar yang sangat dekat dan lebih detail. tambahan video *timelapse* dan pengambilan gambar lainnya. Video *timelapse* adalah sekumpulan *still* foto dan video yang diambil dengan periode yang beraturan untuk menggambarkan proses, pergerakan, atau perubahan suatu objek. lalu diproses editing dengan menambah kecepatan (*speed Duration*). Misalnya, Suasana jalan-jalan kota Bandung, lampu-lampu mobil di jalan, matahari terbenam atau terbit, pergerakan suasana kota, pergerakan bintang-bintang, siang-malam, dan lain sebagainya.

III.1.3 Strategi Media

Dalam perancangan film dokumenter peran dan tugas hansip maka akan digunakan media utama dan beberapa media pendukung.

- **Media utama**

  Media utama yang terpilih adalah film dokumenter karena melalui film dokumenter informasi dan pesannya dapat disampaikan melalui pengambilan gambar yang lebih nyata, agar bisa menginspirasi audien untuk lebih berperan serta dalam keamanan. Kemudian menampilkan beberapa data-data tentang Hansip, slide foto dan video dan cara penyebaran selain cd, sekarang banyak jejaring sosial untuk lebih dimanfaatkan sebagai media penyebaran.

- **Media pendukung**

a. Poster

   Poster digunakan sebagai media sosialisasi tentang pentingnya keamanan dan ketertiban kepada masyarakat. Karena poster sudah sering digunakan sebagai media promosi, dengan demikian poster tepat untuk dijadikan media pendukung.

b. Stiker

   Stiker bisa juga dijadikan sarana pendukung sebagai media informasi atau tulisan dan gambar tentang pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan.

c. T-shirt

   T-shirt diberikan kepada anggota Hansip/Linmas agar masyarakat bisa melihat dan tergugah untuk lebih meningkatkan keamanan.

d. Gantungan Kunci

   Gantungan kunci diberikan kepada masyarakat agar bisa mengingatkan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap keamanan rumah ataupun kendaraan.

III.1.4 Strategi Distribusi

Jadwal penyebaran film dokumenter Hansip dijadwalkan bersamaan dengan diselenggarakan hari Pertahanan Sipil Internasional tanggal 1 Maret 2015 supaya lebih teringatkan lagi dengan hari Pertahanan Sipil.

III.2 Konsep Visual

III.2.1 Format film

Format film yang akan digunakan adalah format video digital dengan resolusi *full High Definition* 1920x1080 *pixel*. Karena pemutaran film ini menggunakan media proyektor dan DVD *player*, maka format film akan dibagi menjadi dua resolusi. Untuk pemutaran dengan proyektor menggunakan resolusi 1920x1280 *pixel* dengan *frame rate* 25fps, sedangkan untuk resolusi DVD adalah 720x576 *pixel*.

III.2.2 Tata letak (*layout)*

Tata letak dalam film dokumenter ini menggunakan *Intersection of thirds (Rule of Thirds)*.Komposisi *Rule of third* adalah petunjuk bagaimana caranya mengkomposisikan obyek di satu per tiga bagian dalam foto agar lebih enak dilihat.Tujuannya adalah agar film dokumenter ini terlihat menarik karena komposisi objek tidak selalu harus ada ditengah agar pengambilan gambar objek tidak membosankan untuk ditonton. Film ini menggunakan aspek rasio yang lebar agar semua bagian terekam oleh kamera. Aspek rasio yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah 16:9, saat ini aspek rasio 16:9 merupakan rasio standar untuk film-film yang ditayangkan di bisokop Indonesia.

III.2.3 Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah Stencil Std, Freshman, Chaparral Pro Light, Dark Ministry untuk media utama, kemudian untuk pendukung Times New Roman. sehingga pesan dapat tersampaikan dan lebih menyadarkan kepada masyarakat.

“STENCIL STD”

AbCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890!@#$%^&*()-+?

FRESHMAN

AbCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890!@#$%^&*()-+?

“Chaparral Pro Light”

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#$%^&*()_+?

“Dark ministry”

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

AbCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890!@

“Times new roman”

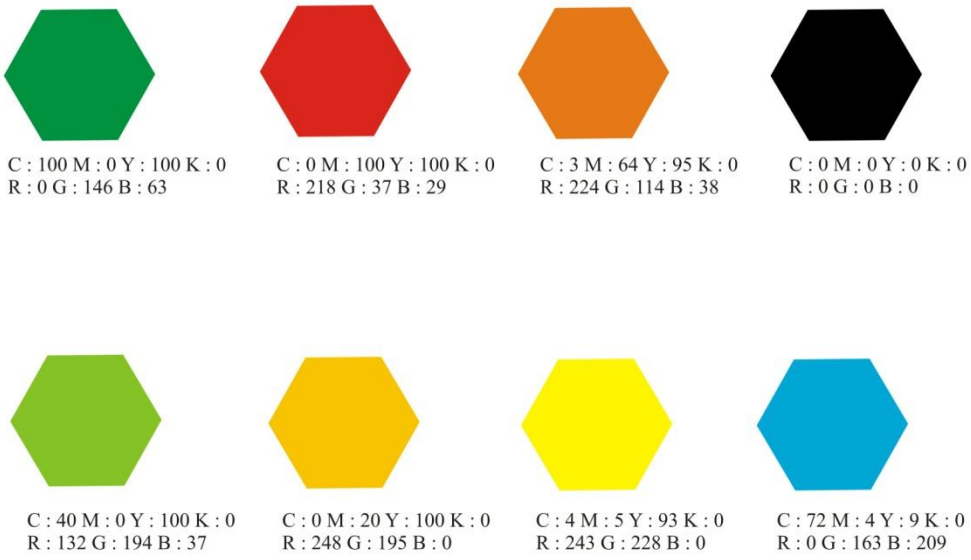
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#$%^&*()_+?

III.2.4 Warna

Dalam penggunaan warna, digunakan warna Hijau, merah dan putih dalam film saat menceritakan tugas peran Hansip. Dalam penulisan judul film di *cover* menggunakan warna merah berkesan Harus diperhatikan. Sedangkan warna rgb untuk keperluan digital dan warna cmyk untuk keperluan cetak.



Gambar III.1 Warna
Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.5 Musik

Musik dalam film ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya musik dan lagu. Ilustrasi musik digunakan mengiringi narasi, sedangkan instrumen mengiringi pembukaan film.

Elemen musik yang digunakan dalam film ini sebagai berikut :

Name Entry – Nobuo Uematsu

Combat preparation – Nobuo Uematsu

More Beautiful Sad Piano – Brian Crain

Helm’s deep – Howard shore

Negara – Iwan Fals

Roda Kehidupan – God Bless

Ebiet

Door – Sound efek

Close Door – Sound efek

Illustrasi musik : instrumen musik dan sound efek

III.2.6 Ide Cerita

Film dokumenter ini mengangkat tema tentang kehidupan masyarakat masa kini agar lebih peduli dan sadar akan pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan. film dokumenter ini diharapkan akan menjadi media sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih bisa meningkatkan keamanan. Menceritakan Enjun, Edu dan Bima, dalam menjalani kesehariannya sebagai kepala keluarga serta anggota Satuan Pertahanan Sipil / LINMAS. Bersama anggota lainnya, mereka berusaha untuk tetap menjaga loyalitasnya dalam menjaga keamanan lingkungan. Bekerja secara sukarela tak lantas membuat mereka melupakan tanggung jawab untuk mengabdi kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Didalam film ini diceritakan bagaimana rutinitas Edu, yang mewakili kalangan bawah yang bekerja sebagai buruh industri rajutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pada pagi hari hingga sore hari. Dan pada malam harinya, ia tetap melanjutkan aktivitasnya sebagai anggota satuan Linmas hingga dini hari. Dalam adegan lainnya diceritakan pula kisah Bima, seorang penduduk pendatang yang dikenal sebagi seorang pengusaha yang cukup disegani di daerah sekitarnya. Bima mampu menjalani rutinitasnya sebagai anggota satuan Linmas dari kalangan menengah keatas.

III.2.7 Film *Statement*

Cerita ini mengangkat tentang tugas dan peran Hansip. Kemudian pemahamannya kepada masyarakat tentang pentingnya keamanan dan rasa sadar untuk menciptakan keamanan dan ketertiban dimasyarakat.